

## REDESAIN INTERIOR RUANG TUNGGU DAN LOBBY DALAM MENINGKATKAN SERVICESCAPE PADA KALISTA KLINIK KOTA YOGYAKARTA

Brillianty Aptareka<sup>1</sup>, Agus Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 19512193@students.uii.ac.id

**ABSTRAK:** Klinik kecantikan merupakan tempat yang menawarkan jasa pelayanan perawatan dan kesehatan kulit dengan dokter spesialis. Semakin banyak klinik kecantikan bersaing ketat untuk menarik perhatian dan memberikan kepuasan terhadap konsumen. Strategi pemasaran klinik kecantikan untuk mendapatkan dan mempertahankan konsumen tidak hanya dengan memberikan pelayanan yang terbaik, tetapi juga meningkatkan layanan lingkungan fisik (*servicescape*) untuk menghadapi persaingan bisnis klinik kecantikan. Kalista Klinik merupakan salah satu klinik kecantikan di Kota Yogyakarta. Ruang tunggu dan lobby Kalista Klinik memiliki kesan yang sempit dan monoton sehingga diperlukan perancangan ulang pada interiornya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui desain interior ruang tunggu dan lobby dalam meningkatkan *servicescape* Kalista Klinik yang terintegrasi dengan sistem bangunan, pembiayaan, dan pengoperasian agar menciptakan kenyamanan pengguna. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif untuk memberikan informasi karakteristik ruang tunggu dan lobby Kalista Klinik. Keunggulan dari hasil redesain Kalista Klinik adalah konsep desain modern natural yang dapat memberikan kenyamanan dan pengalaman menyenangkan untuk pengunjung.

**Kata kunci:** Interior, Klinik kecantikan, Redesain, Service escape

### PENDAHULUAN

Perawatan kulit merupakan kebutuhan manusia untuk menunjang perbaikan dan peningkatan penampilan seseorang di era globalisasi saat ini. Hal ini didorong oleh maraknya sejumlah kondisi kulit, antara lain jerawat, komedo, bekas luka, kulit kusam, kulit kering, dan lain sebagainya, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain polusi udara, makanan, tingkat stres, dan perubahan iklim. Kulit. Tingkat kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh masalah kulit tertentu. Sosiolog Naomi Wolf (2012) menegaskan bahwa penampilan menarik terkait dengan rasa hormat, legitimasi, dan kekuatan dalam interaksi interpersonal, dan kecantikan adalah sistem moneter yang mirip dengan emas. Perkembangan mengenai kesehatan kulit tidak hanya dibutuhkan sebagai kebutuhan di bidang medis atau fisik tetapi juga sebagai kebutuhan di bidang kecantikan atau estetika yang akan menunjang penampilan seseorang, serta meningkatkan kepuasan secara psikologis. Salah satu yang dapat mendukung hal tersebut yaitu dengan melakukan perawatan di klinik kecantikan. Klinik kecantikan merupakan tempat yang menawarkan jasa pelayanan perawatan kecantikan dan kesehatan kulit dengan dokter spesialis kulit dan kelamin yang bersertifikat. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih berbasis healthcare, klinik kecantikan menjadi bisnis yang prospektif. Bisnis klinik kecantikan semakin meningkat dan berkembang dari tahun ke tahun dengan berbagai penawaran fasilitas dan kualitas pelayanan untuk menarik pengunjung. Namun, masih banyak fasilitas dan kualitas pelayanan klinik kecantikan yang belum memperhatikan dan memberikan pelayanan lingkungan fisik (*servicescape*) dengan baik serta memenuhi kenyamanan penggunaannya.

Desain interior termasuk dalam kategori kualitas layanan karena tidak hanya meningkatkan nilai visual ruang tetapi juga membantu ruang berfungsi lebih baik dan lebih nyaman secara psikologis. Tentunya untuk menarik pelanggan, salon kecantikan juga harus mempertimbangkan kesan yang akan dibuat baik selama maupun setelah prosedur. Menawarkan perawatan dan barang yang menarik kepada pelanggan adalah penting, tetapi juga menciptakan kesan pertama yang positif dan lingkungan yang ramah selama perawatan itu sendiri. Salah satu cara untuk membantu hal ini adalah dengan berupaya membuat ruang tunggu di klinik terasa nyaman dan santai. Kalista Klinik berlokasi di Caturtunggal, Sleman, DI Yogyakarta, merupakan salah satu klinik kecantikan "berbasis kesehatan" yang khusus menangani masalah kulit dan kelamin. Ruang interior klinik memiliki suasana umum yang mirip dengan klinik kecantikan lainnya, namun fasilitas yang diberikan belum memenuhi standard kebutuhan penggunanya secara optimal, khususnya ruang tunggu dan lobby. Ruang tunggu dan lobby klinik memiliki ruang yang sempit, desain yang monoton, dan pencahayaan yang kurang. Oleh karena itu, diperlukan perancangan ulang sebagai solusi untuk meningkatkan layanan lingkungan fisik (*servicescape*) dan kenyamanan dalam beraktivitas penggunanya secara optimal. Rumusan pertanyaan pada penelitian sebagai dasar dalam pengkajian ini yakni bagaimana redesain interior ruang tunggu dan lobby Kalista Klinik yang terintegrasi dengan sistem bangunan, proses pembiayaan, dan pengoperasian yang direncanakan agar dapat meningkatkan *servicescape* dan kenyamanan secara efektif dan efisien sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui desain interior ruang tunggu dan lobby Kalista Klinik yang terintegrasi dengan sistem bangunan, proses pembiayaan, dan pengoperasian yang direncanakan agar dapat meningkatkan *servicescape* dan kenyamanan secara efektif dan efisien.

## STUDI PUSTAKA

### Redesain

Redesign Kata bahasa Inggris terdiri dari dua kata yang telah digabungkan, re dan design, dan itu menandakan "*redesign*" atau "*redesign product*" dari produk yang sudah ada (KBBI, 2008). Redesign, menurut Helmi (2008), adalah tugas yang direncanakan dan didesain ulang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal perluasan, perubahan, dan relokasi, desain ulang adalah proses merancang dan merencanakan kembali suatu bangunan dengan tujuan menyebabkan perubahan fisik tanpa mengubah tujuannya. Oleh karena itu, redesign dapat didefinisikan sebagai kegiatan mendesain ulang suatu desain dengan mengubah bentuk fisiknya saja, fungsinya saja, atau mengubah baik bentuk maupun fungsinya untuk mencapai tujuan yang lebih baik (Nugroho, 2012).

### Interior

Desain interior adalah ilmu mengatur, merencanakan, dan menciptakan ruang- ruang interior suatu bangunan untuk memenuhi persyaratan fisik kebutuhan mendasar penghuninya dalam hal penyediaan tempat tinggal dan tempat berteduh. D.K. Ching (2002) menegaskan bahwa desain interior adalah ilmu yang ruang lingkungannya tidak dapat dibatasi dan berinteraksi dengan sejumlah ilmu yang berbeda, seperti arsitektur, bangunan, seni rupa, dan kerajinan.

Tiga elemen pembentuk ruang—elemen dasar/lantai, elemen samping/dinding, dan elemen atas/langit-langit—merupakan penekanan utama desain ruang dalam atau desain interior. Ketiga elemen ini dirancang menggunakan teknik khusus untuk menciptakan berbagai bagian dari konsep desain interior. Ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan saat menciptakan ruang interior, antara lain: (1) *Unity and Harmony*, yakni perpaduan dari semua aspek yang saling berkesinambungan satu sama lain untuk menciptakan komposisi yang seimbang, harmonis, dan mampu mendukung aktivitas pengguna. (2) *Balance*, yakni keseimbangan dari elemen pembentuk ruang yang membentuk susunan yang harmonis. (3)

*Focal point*, yakni sebuah aksentuasi di dalam ruang yang menjadi daya tarik maupun elemen-elemen lainnya yang mampu menjadi aksentuasi focal point. (4) Ritme, yakni semua pola berulang terkait visual. (5) Detail, menentukan pencahayaan, *furniture*, dan aspek interior lainnya yang dapat meningkatkan estetika ruangan. (6) Skala dan proporsi, yakni perbandingan panjang dengan lebar, volume dengan tinggi, atau lebar dengan lebar yang terdapat dalam suatu bidang atau ruang disebut proporsi. Skala bangunan memberikan penampilan yang cukup besar untuk kebutuhan manusia. (7) Warna, yakni kondisi dan suasana penggunaan warna ruang yang berpengaruh pada psikologis, mental, dan kepribadian seseorang. (8) Pencahayaan, yakni fitur penting dari desain interior yang menghasilkan efek-efek tertentu.

### **Klinik Kecantikan**

Klinik yang menyediakan layanan dermatologi adalah klinik kecantikan. Dermatologi adalah bidang kedokteran yang berfokus pada studi tentang kulit dan struktur terkaitnya, termasuk rambut, kuku, kelenjar keringat, dan sebagainya. Derma adalah kata Yunani untuk kulit. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa klinik kecantikan merupakan fasilitas yang menyediakan perawatan untuk perawatan kulit, rambut, kuku, dan bagian tubuh lainnya sekaligus mengedepankan kecantikan. Saat ini, wilayah ibu kota menjadi rumah bagi sejumlah klinik kecantikan yang menawarkan layanan spa selain terapi kecantikan wajah dan tubuh, konsultasi kesehatan kulit, dan layanan lainnya.

### **Servicescape**

Menurut Bitner (2007:65) mendefinisikan *servicescape* sebagai lingkungan fisik yang menaungi layanan pada suatu fasilitas, baik di dalam maupun di luar. Layanan ini meliputi evaluasi tata letak fasilitas, peralatan, perlengkapan yang diberikan, simbol, ruang parkir, desain interior dan eksterior, kualitas udara, dan suhu udara. Selain itu, dia telah membuat pernyataan tentang sejumlah komponen *servicescape*, seperti kondisi sekitar, ruang, tata letak, dan fungsi, serta tanda, simbol, dan artefak. Preferensi, harapan, dan kepuasan pelanggan hanyalah beberapa hal yang dapat dipengaruhi oleh desain lansekap layanan (Fandy, 2006).

Menurut penelitian Hoffman dan Bateson (2011: 202–204), pengetahuan tentang *servicescape* sangat penting untuk pemasaran layanan karena dapat berfungsi sebagai paket, fasilitator, sosialisasi, dan pembeda sekaligus. Menurut Christopher Hopper (2010), paradigma *servicescape* menekankan tiga aspek lingkungan layanan: (1). pengaruh faktor lingkungan termasuk musik, bau, dan warna. (2). Lantai, ukuran dan bentuk furnitur, konter, calon mesin dan peralatan, dan bagaimana pengaturannya adalah contoh tata ruang. (3). Artefak, tanda, dan symbol Dalam penerapannya, Wakefield & Blodgett (1994) menyatakan hasil keadaan *servicescape* dapat mempengaruhi tingkah laku dan kepuasan pengunjung terhadap waktu berada di suatu tempat, keadaan *servicescape* dapat berdampak positif terhadap keinginan seseorang untuk kembali ke tempat tersebut, akses yang mudah dan *user-friendly* pada denah juga dapat membawa pengaruh positif terhadap pengunjungnya, dan kualitas estetika dapat menarik lebih banyak dari pengunjung.

### Variabel, Parameter, dan Indikator

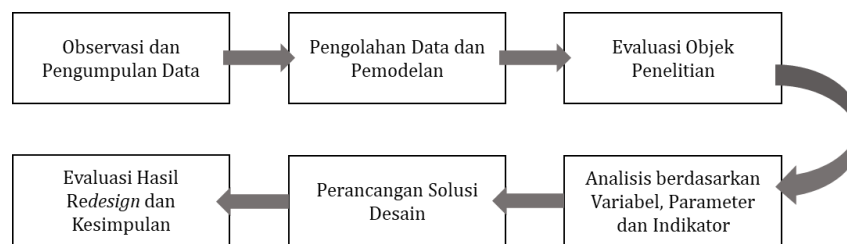
Tabel berikut merupakan variable, parameter, dan indikator yang menjadi acuan dalam penelitian (Tabel 1).

Variabel	Parameter	Indikator
Tata Ruang	Ruang gerak	Antropometri
	Pencahayaan Buatan	SNI 03-6575-2001
	Warna	Palette warna ruang yang memberikan kenyamanan

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2022

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kalista Klinik, Jl. Prof. Herman Yohanes No. 106, Samirone, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kota Yogyakarta. Bangunan Kalista Klinik berada di kawasan perkotaan. Posisi bangunan Kalista Klinik berada di pinggir jalan besar dengan orientasi bangunan menghadap ke arah barat. Metode yang digunakan dengan pendekatan analisis kualitatif. Analisis data dimulai dengan melakukan observasi dan pengumpulan data. Kemudian melakukan pengolahan dan menelaah data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan membuat pemodelan bangunan Kalista Klinik. Melakukan evaluasi untuk pemeriksaan keabsahan data dan analisis berdasarkan variable, parameter, dan indicator hingga mencapai pada perancangan solusi desain. Setelah itu, evaluasi hasil dan kesimpulan.



**Gambar 1** Tahapan Metode Penelitian

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2022

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Data Eksisting Potensi Eksisting



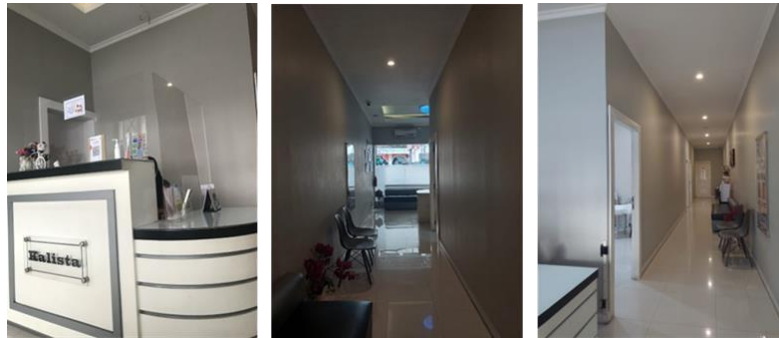
**Gambar 4** Bangunan Kalista Klinik

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2022

Kalista Klinik berlokasi strategis di kawasan perkotaan yang terletak di pinggir jalan besar berdekatan dengan area komersil lainnya. Bangunan Kalista Klinik terdiri dari dua lantai, dimana dalam satu bangunan terdapat petshop disampingnya dan di lantai dua adalah rumah pemilik klinik. Bangunan Kalista Klinik termasuk bangunan bertingkat rendah

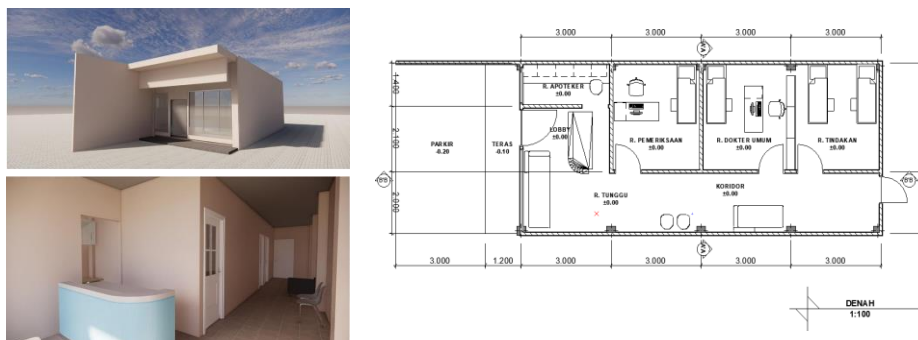
dengan resiko gempa dan resiko kebakaran yang rendah. Kalista Klinik memiliki beberapa ruang, yakni ruang lobby, ruang apoteker, ruang tunggu, ruang pemeriksaan, ruang dokter umum, dan ruang tindakan.

### Permasalahan Eksisting



**Gambar 5** Kondisi Interior Ruang Tunggu dan Lobby  
Sumber : Hasil Penelitian tahun 2022

Kalista Klinik memiliki pola tata ruang yang linear dan memanjang dengan satu akses pintu masuk dari parkir. Pada Kalista Klinik terdapat lobby dan ruang apoteker yang sempit sehingga aktivitas dan sirkulasi keluar masuk pengguna menjadi tidak dapat bergerak bebas dan kurang nyaman. Selain itu, ruang interior pada Kalista Klinik tidak banyak elemen dekoratif pendukung yang membuat kesan ruang menjadi monoton. Furniture yang digunakan merupakan desain pabrikan sehingga kurang memberikan karakter ruang yang kuat untuk klinik kecantikan. Pencahayaan yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu pencahayaan alami yang didapatkan melalui bukaan dan pencahayaan buatan dari lampu. Namun, keduanya kurang memberikan pencahayaan ke dalam ruang yang optimal sehingga di beberapa titik ruangan terasa gelap. Pada plafon tidak adanya permainan visual, seperti levelling sehingga dari segi pencahayaan buatan menjadi kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan perancangan ulang sebagai solusi untuk meningkatkan layanan lingkungan fisik (*servicescape*) dan kenyamanan dalam beraktivitas penggunaannya. Berikut gambar denah, tampak, potongan, dan 3D Modelling untuk memberikan gambaran visual keseluruhan bangunan eksisting.



**Gambar 6** 3D Modelling Bangunan Kalista Klinik  
Sumber : Hasil Penelitian tahun 2022

### Servicescape Eksisting

1. Kondisi lingkungan, seperti suhu, pencahayaan, music, warna, bau dan gangguan suara yang terdapat pada Kalista Klinik yaitu :
  - a. Telah memiliki suhu ruangan yang baik melalui suhu buatan yang didapat melalui *Air Conditioning* yang memberikan pelanggan agar merasa nyaman dan tenang saat menunggu antrian
  - b. Pencahayaan yang cukup baik didapat dari pencahayaan alami melalui jendela bukaan dan warna ruang yang tidak terlalu banyak maupun mencolok. Namun, pencahayaan buatan masih kurang optimal pada Kalista Klinik
  - c. Kalista Klinik tidak memutarakan music maupun suara yang selalu diputarkan
  - d. Warna yang dimiliki Kalista Klinik menggunakan warna abu-abu dengan perpaduan warna krem dan putih
  - e. Ruang tunggu dan lobby Kalista Klinik belum dilengkapi pengharum ruangan
2. Tata ruang dan fungsi ruang dari Kalista Klinik, furniture yang digunakan seperti kursi di ruang tunggu dan lobby masih menggunakan desain pabrikan berupa sofa. Elemen pembentuk ruangan pada Kalista Klinik didominasi warna abu-abu dengan lantai menggunakan keramik berwarna krem. Secara umum, tidak banyak elemen dekoratif sebagai pendukung interior Kalista Klinik
3. *Signs, symbols, and artifacts* bentuk bangunan yang dimiliki Kalista Klinik merupakan bentuk bangunan minimalis. Akan tetapi, bangunan tersebut kurang memberikan tampilan atau citra perusahaan yang unik, khas, atau identic.

## Konsep Desain dan Rencana Tindakan Desain

### Konsep Desain

Indikator keberhasilan bangunan kesehatan dapat dilihat dari kenyamanan visual yang baik dengan desain interior yang indah, fungsional, efisien, dan bersih memberikan kesan positif serta pengalaman yang mengesankan untuk menarik perhatian pengunjung. Konsep modern natural merupakan salah satu langgam yang mampu memberikan fungsi yang maksimal dengan komposisi desain, penerapan warna, *furniture*, dan cahaya yang baik. Pada konsep tersebut adanya sentuhan natural yang mampu memberikan efek psikologis perasaan relaksasi dan kenyamanan dalam melakukan perawatan, namun tetap mengikuti perkembangan zaman dengan penerapan bentukan yang modern.

Pengaplikasian material yang berunsur alami menggunakan kayu dan tanaman sebagai elemen estetis pada sudut ruangan memberikan suasana ruangan terasa lebih fresh dan tenang. Warna yang digunakan selain dari warna asli material alami kayu, juga penggunaan warna putih dari batu marmer yang memiliki pola tekstur unik agar terlihat bersih. Elemen geometris sebagai bentuk identic dari konsep modern diaplikasikan pada ruang interior Kalista Klinik untuk memberikan tampilan elegan dan tidak membosankan. Pencahayaan yang digunakan menggunakan *ambient lighting* dan *accent lighting* di beberapa titik sebagai elemen dekoratif ruang.

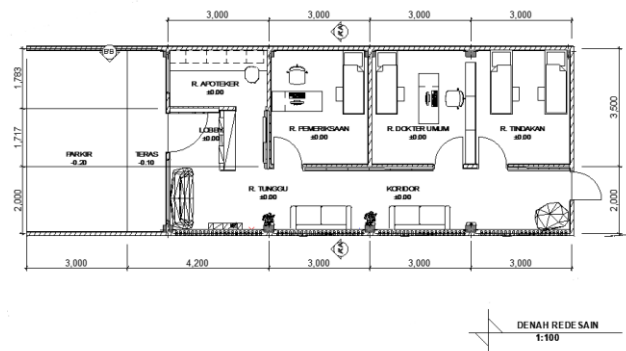


**Gambar 7** Preseden Konsep Klinik Modern Natural  
Sumber : Hasil Penelitian tahun 2022

## Rencana Tindakan Desain

Rencana desain pada bangunan Kalista Klinik Kota Yogyakarta, yaitu:

### 1. Tata Ruang



**Gambar 8** Hasil Denah Redesain Kalista Klinik  
Sumber : Hasil Penelitian tahun 2022

Tata ruang pada bangunan Kalista Klinik harus dapat memberikan kenyamanan para pengguna sesuai dengan standar untuk perilaku ruang gerak dan dimensi tubuh manusia (antropometri). Konfigurasi dan layout ruang ditata ulang agar ruang tunggu dan lobby menjadi lebih luas sehingga pengguna menjadi lebih nyaman. Tata ruang diubah menyesuaikan aktivitas dan kebutuhan ruang pengguna agar dapat bergerak bebas. Penataan ruang dilakukan dengan mengganti dan mengubah posisi furniture yang sesuai dengan ukuran ruang. Hal ini untuk mempermudah operasional pada bangunan tersebut.

### 2. Warna



**Gambar 9** Hasil Redesain Interior Ruang Tunggu dan Lobby  
Sumber : Hasil Penelitian tahun 2022

Warna pada ruang interior Kalista Klinik menonjolkan warna krem dengan perpaduan warna asli material alami dari kayu dan batu marmer dengan pola tekstur yang unik. Warna didasari oleh warna-warna alam yang memberikan kesan bersih, hangat, elegan, dan luas sehingga pengunjung merasa nyaman dan tidak membuat bosan. Ruang interior Kalista Klinik memainkan dekorasi bentuk geometris yang membuat suasana ruang menjadi unik. Penambah tanaman sebagai elemen estetis menambah kesan natural dan *fresh* pada sudut-sudut ruangan untuk menciptakan suasana baru.



### 3. Pencahayaan



**Gambar 10** Hasil Redesain Interior Ruang Tunggu  
Sumber : Hasil Penelitian tahun 2022

Pencahayaan pada ruang interior Kalista Klinik yakni dengan menggunakan pencahayaan buatan berupa ambient lighting menggunakan lampu LED. Lampu LED dapat menghemat energi sampai dengan 60% dibandingkan dengan lampu biasa. Warna lampu LED yang digunakan adalah kuning. Pada beberapa titik menggunakan pencahayaan buatan berupa *accent lighting* dengan lampu pijar berwarna orange yang mempercantik tampilan ruangan. Pemilihan warna kuning dan orange pada kedua pencahayaan buatan untuk memberikan kenyamanan visual, hangat, dan tidak monoton. Selain itu, pencahayaannya yang disusun secara general agar merata disetiap ruangan yang memberikan kesan estesisnya untuk memanjakan mata pengunjung.



**Gambar 11** Hasil Redesain Interior Ruang Lobby  
Sumber : Hasil Penelitian tahun 2022

#### **Rencana Anggaran Biaya**

Berdasarkan perhitungan rencana anggaran biaya redesain interior ruang tunggu dan lobby Kalista Klinik dari pekerjaan persiapan, pekerjaan dinding, lantai, plafond, meuble, instalasi listrik, dan lain-lain didapatkan total biaya yang diperlukan adalah sekitar Rp 38.390.000. Berikut merupakan rencana anggaran biaya hasil redesain interior ruang tunggu dan lobby Kalista Klinik Kota Yogyakarta



**Tabel 2** Rencana Anggaran Biaya Redesain Interior Ruang Tunggu dan Lobby Kalista Klinik  
Sumber : Hasil Penelitian tahun 2022

NO	URAIAN PEKERJAAN	SPESIFIKASI	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA
<b>PEKERJAAN PERSIAPAN</b>					
i	Pembersihan Lokasi		1.00	Ls	500,000.00
<b>PEKERJAAN DINDING</b>					
1	Pasang Wall panel WPC Kayu	Wood Wall Panel 24mm Fluted 1,5m Natural Oak	4.00	Ls	300,000.00
2	Pasang Wall panel PVC Marmer	Plastic PVC Marble Wall Panel 24 mm 1,5m Natural White	12.00	m2	500,000.00
<b>PEKERJAAN LANTAI</b>					
1	Pemasangan vinyl kayu	Vinyl Plank 2mm 18cmx92cm Maple Light	33.00	m2	300,000.00
<b>PEKERJAAN PLAFOND</b>					
1	Pemasangan rangka besi hollow	Hollow Gypsum 40 x 40 x 0.8mm x 4m	33.00	m2	145,000.00
2	Memasang langit-langit gypsum board	Gypsum panel 4*8 9mm	33.00	m2	40,000.00
3	Memasang lis profil plafond	Lis plafon PVC TR13	33.00	m2	30,000.00
<b>PEKERJAAN MEUBEL</b>					
1	Sofa	Bahan oscar warna grey	3.00	Unit	1,600,000.00
2	Meja resepsionis	Dimensi 178x50x118cm	1.00	Unit	2,500,000.00
3	Rak dinding heksagonal	Besi	3.00	Unit	70,000.00
<b>Pekerjaan Instalasi Listrik</b>					
1	Pemasangan lampu		19.00	ttk	300,000.00
2	Pemasangan stop kontak		2.00	ttk	200,000.00
<b>LAIN-LAIN</b>					
1	Logo Nama Klinik	Stainless 5mm cat bronze	8.00	Ls	75,000.00
2	Tanaman Nolina	Tanaman Nolina sigle 60-70cm	1.00	Unit	85,000.00
3	Tanaman Lidah Mertua	Tanaman Lidah Mertua Pot Lovenia 30cm	2.00	Unit	150,000.00
<b>TOTAL</b>					<b>38,390,000.00</b>

Kalista Klinik merupakan tempat jasa pelayanan perawatan kulit, kelamin, dan rambut yang ditangani oleh dokter spesialis kulit dan kelamin. Kalista Klinik memiliki afiliasi dengan RS Hermina Yogyakarta. Tujuan dari perancangan ulang pada ruang interior Kalista Klinik, selain dapat meningkatkan layanan lingkungan fisik (*servicescape*) dan kenyamanan dalam beraktivitas penggunaannya, juga dapat bersaing dengan klinik kecantikan lainnya. Hasil dari pengembangan dan perbaikan fasilitas dapat lebih mengenalkan Kalista Klinik ke masyarakat sehingga diharapkan banyak masyarakat tertarik dan memilih Kalista Klinik menjadi tempat pelayanan perawatan kulit dan kecantikan.

Keunggulan dari hasil redesain interior ruang tunggu dan lobby Kalista Klinik adalah pada konsep desain. Konsep desain modern natural selain memberikan kenyamanan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan juga dapat menarik perhatian pengunjung sebagai salah satu strategi pemasaran klinik kecantikan untuk mendapatkan dan mempertahankan konsumen. Selain itu, penggunaan tanaman sebagai elemen estetis berupa tanaman Nolina (*Ponytail Palm*) dan tanaman Lidah Mertua (*Snake Plant*) dapat menjadi penyejuk mata, penyaring udara dalam ruang, serta menambah keasrian ruangan.

## KESIMPULAN

Pada Kalista Klinik terdapat ruang tunggu dan lobby memiliki kesan yang sempit dan monoton. Kemudian dilakukan perancangan ulang pada interiornya dengan penerapan konsep modern natural yang diharapkan dapat meningkatkan *servicescape* Kalista Klinik yang terintegrasi dengan sistem bangunan, pembiayaan, dan pengoperasian agar menciptakan kenyamanan pengguna. Rencana desain pada bangunan Kalista Klinik dilakukan dengan mengubah tata ruang, warna, dan pencahayaan buatan ruang interior.

Berdasarkan perhitungan rencana anggaran biaya redesain interior ruang tunggu dan lobby Kalista Klinik didapatkan total biaya yang diperlukan adalah sekitar Rp 38.390.000. Keunggulan dari hasil redesain interior ruang tunggu dan lobby Kalista Klinik adalah pada konsep desain. Konsep desain modern natural selain memberikan kenyamanan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan juga dapat menarik perhatian pengunjung sebagai salah satu strategi pemasaran klinik kecantikan untuk mendapatkan dan mempertahankan konsumen. Selain itu, penggunaan tanaman sebagai elemen estetis berupa tanaman Nolina (*Ponytail Palm*) dan tanaman Lidah Mertua (*Snake Plant*) dapat menjadi penyejuk mata, penyaring udara dalam ruang, serta menambah keasrian ruangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bitner, M. (1992). Servicescape: the impact of physical surroundings on customer and employess. *Journal of marketing*.
- Djajadi, N., Kusumowidagdo, A., & Wardhani, D. (2018). CONNECTING CORE, DESAIN RAMAH LINGKUNGAN YANG BERTEKNOLOGI UNTUK NATASHA SKIN CLINIC CENTRE. *JOURNAL OF DESIGN AND CREATIVE INDUSTRY*, Vol 3 No 1.
- Mahdarrani, M. (2019). *REDESAIN INTERIOR KLINIK KECANTIKAN ESTETIKA LARISSA AESTHETIC CENTER MADIUN*. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Panjaitan, S. W. (2020). *PERANCANGAN DESAIN INTERIOR KLINIK KECANTIKAN LANTAI 1 MENARA MAIMI*. Medan: Jurnal Proporsi, Vol. 5 No. 2.
- Riska Safitri, Anggun, dkk. (2018) Perancangan Interior MD Klinik Kecantikan dan Salon. *Jurnal e-Proceeding of Art & Design Vol.5, No.3 Desember 2018*. Universitas Telkom.
- Susanto, H. (2011). *PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR DI SURAKARTA*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret .
- Velda, E., Nuradhi, L., & Rahadiyanti, M. (2019). PERANCANGAN ARSITEKTUR INTERIOR KLINIK KECANTIKAN DI SURABAYA DENGAN PENDEKATAN GREEN DESIGN. *KREASI*, 16-23.
- Wakefield, K. L., & Blodgett, J. G. (1994). The important servicescape in leisure services settings. *Journal Services marketing*, Vol. 8 Iss: 3, pp. 66-76.
- Wibowo, N., & Pandu S, A. (2013). Perancangan Interior Klinik Kecantikan Berbasis Eco Design di Surabaya. *Jurnal Intra*, 1-8.